

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:57) definisi objek penelitian yaitu:

“Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengendalian internal, peran dewan pengawas dan transparansi keuangan pada organisasi non profit studi kasus Kwardab Pramuka pada daerah Kabupaten Indramayu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2021:16) metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2021:57) metode survey adalah:

“Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lalu atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari populasi, teknik tertentu data dikumpulkan melalui observasi (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian mudah digeneralisasikan.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian itu yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2021:17) metode deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan deskriptif untuk mengidentifikasi semua variabel penulis teliti yaitu pengendalian internal, peran dewan pengawas, dan transparansi keuangan.

Menurut Sugiyono (2021:17) metode verifikatif adalah:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan sebab akibat dari hipotesis yang telah diajukan.”

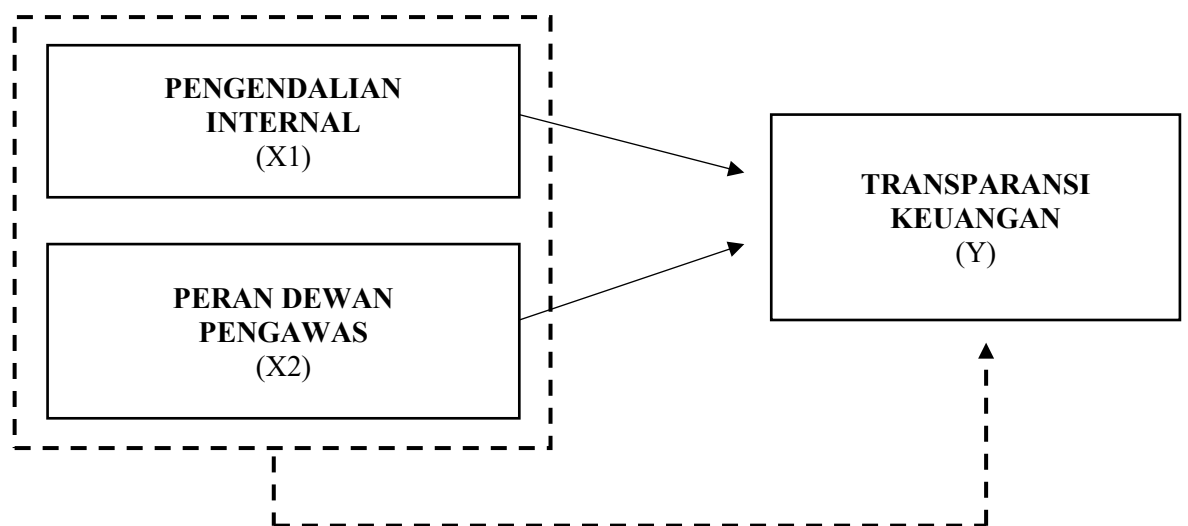
Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh pengendalian internal dan peran dewan pengawas baik secara parsial maupun simultan terhadap transparansi keuangan pada organisasi non profit studi kasus Kwarcap Pramuka di daerah Kabupaten Indramayu.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan dengan judul yang penulis kemukakan yaitu

“Pengaruh Pengendalian Internal dan Peran Dewan Pengawas terhadap Transparansi keuangan pada Organisasi Non Profit studi kasus di Kwarcab Pramuka di daerah Kabupaten Indramayu”. Oleh karena itu, untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Model Penelitian



Garis —————> menunjukkan pengaruh parsial

Garis - - - - -> menunjukkan pengaruh secara simultan

Keterangan :

X1 = Pengendalian Internal

X2 = Peran Dewan Pengawas

Y = Transparansi Keuangan

F = Fungsi

$$Y=F(X1,X2)$$

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Oprasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang akan dipelajari, dievaluasi dan ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data oleh peneliti untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan dalam penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2021:68) variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

3.2.2 Variabel Bebas (independent)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab dari timbulnya perubahan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel bebas adalah:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti yaitu pengendalian internal dan dewan pengawas.

3.2.2.1 Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:129) dalam Y Yohana (2018) definisi pengendalian internal adalah sebagai berikut :

“Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

3.2.2.2 Dewan Pengawas

Menurut Daulay (2017: 218) dalam S Nugroho (2021) definisi pengawas adalah sebagai berikut:

“Pengawasan merupakan proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak”.

3.2.3 Variabel dependen (Y) Transparansi Keuangan

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel terikat adalah:

”Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam jurnal Rafiansyah et al (2022) dijelaskan bahwa definisi dari transparansi keuangan adalah sebagai berikut :

“Pengungkapan atau keterbukaan keuangan dapat di artikan suatu kondisi dimana informasi keuangan yang disajikan dapat diakses dengan mudah dan transparan”

3.2.4 Oprasional Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan hal yang dibutuhkan dalam menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terikat pada penelitian ini. Operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. yang kemudian indikator-indikator tersebut akan diuraikan ke dalam bentuk

pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio, dari skala pengukuran tersebut akan diperoleh nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Tabel 3. 1
Oprasionalisasi Variabel Pengendalian Internal

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Pengendalian internal (X1) “pengendalian internal adalah pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen dan personil lainnya terhadap proses yang terjadi sebagai penjamin dalam pencapaian tujuan perusahaan baik terkait dengan operasi, pelaporan maupun kepatuhan”.	Komponen-komponen pengendalian internal: <i>Control Environment</i> (Lingkungan Pengendalian)	a. Menunjukkan komitmen terhadap nilai etika dan integritas	Ordinal	1
		b. Independensi dari manajemen dan menjalankan fungsi pengawasan.	Ordinal	2-3
		c. Menetapkan struktur, jalur pelaporan, dan kewenangan dan tanggung jawab yang tepat	Ordinal	4
		d. Komitmen untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu yang kompeten sesuai tujuan	Ordinal	5-6
		e. Memahami peran dan tanggung jawab pengendalian internal	Ordinal	7-8
	<i>Risk Assesment</i> (Penilaian Risiko)	a. Menentukan tujuan agar identifikasi dan penilaian risiko dapat	Ordinal	9

		dilakukan. b. Mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan dan analisis risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola c. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam penilaian risiko. d. Menilai perubahan yang dapat mempengaruhi pengendalian internal.	Ordinal	10-11
			Ordinal	12
			Ordinal	13
	<i>Control Activities</i> (Kegiatan Pengendalian)	a. Memilih aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian tujuan. b. Mengembangkan kegiatan pengendalian atas teknologi untuk pencapaian tujuan. c. Menyebarakan kegiatan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur yang menerapkan kebijakan menjadi tindakan	Ordinal	14
			Ordinal	15
			Ordinal	16
	<i>Information and Communication</i> (Informasi dan Komunikasi)	a. Menghasilkan atau mendapatkan informasi yang relevan serta berkualitas tinggi. b. Mengkomunikasikan informasi, untuk mendukung komponenkomponen pengendalian internal. c. Komunikasi dengan pihak eksternal.	Ordinal	17-18
			Ordinal	19
			Ordinal	20
	Aktivitas Pemantauan	a. Memilih, mengembangkan, dan	Ordinal	21

<p>Menurut COSO (2013:3) dalam Ibnu Fajar & Oman Rusmana (2020)</p>	<p><i>(Monitoring Activities)</i></p>	<p>melakukan evaluasi berkelanjutan. b. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal.</p>	<p>Ordinal</p>	<p>22-23</p>
--	---------------------------------------	--	----------------	--------------

Tabel 3. 2
Oprasionalisasi Variabel Dewan Pengawas

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Dewan Pengawas (X2) “pengawasan merupakan proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan”.</p>	<p>Tujuan Pengawasan</p>	<p>a. Menjamin ketepatan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana tersebut, kebijaksanaan dan perintah</p>	<p>Ordinal</p>	<p>24</p>
		<p>b. Melaksanakan koordinasi kegiatan-kegiatan</p>	<p>Ordinal</p>	<p>25</p>
		<p>c. Mencegah pemborosan dan penyelewangan</p>	<p>Ordinal</p>	<p>26-27</p>
		<p>d. Menjamin terwujudnya kepuasan masyarakat atas barang dan jasa yang di hasilkan</p>	<p>Ordinal</p>	<p>28</p>
		<p>e. Membina kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan organisasi</p>	<p>Ordinal</p>	<p>29</p>

Menurut Dauly (2017:218) dalam S Nugroho (2021)				
--	--	--	--	--

Tabel 3. 3
Oprasionalisasi Variabel Transparansi Keuangan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor	
Trasnparansi Keuangan (Y) “bahwa pengungkapan atau keterbukaan keuangan dapat di artikan suatu kondisi dimana informasi keuangan yang disajikan dapat diakses dengan mudah dan transparan.”	Karakteristik Transparansi Keuangan a. Informatif	a. Pemberian informasi secara jelas dan akurat	Ordinal	30-31	
		b. penjelasan mekanisme, prosedur, data, fakta kepada <i>stakeholders</i> yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat.	Ordinal	32	
		c. pengungkapan dan keterbukaan keuangan secara transparan.	Ordinal	33	
		b. Keterbukaan	a. memberikan hak kepada setiap orang untuk memperoleh informasi.	Ordinal	34
			b. menegaskan bahwa setiap informasi publik itu harus	Ordinal	35

Menurut Rafiansyah et al., (2022)	c. Pengungkapan	bersifat terbuka.		
		a. Pengungkapan kepada masyarakat atau publik (<i>stakeholders</i>) atas aktifitas.	Ordinal	36
		b. Pengungkapan kepada masyarakat atau publik (<i>stakeholders</i>) atas kinerja finansial.	Ordinal	37

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan objek penelitian yang akan menjadi objek atau subjek penelitian atau sumber data penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah pada Kwartir Cabang Kabupaten Indramayu. Dari 31 kecamatan terdapat 10 kecamatan yang terdata

masih aktif di Kabupaten Indramayu. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Ranting Kwardcab Kabupaten Indramayu

No	Daftar Kecamatan	No	Daftar Kecamatan
1	Kecamatan Cikedung	17	Kecamatan Haugeulis
2	Kecamatan Terisi	18	Kecamatan Indramayu
3	Kecamatan Jatibarang	19	Kecamatan Juntinyuat
4	Kecamatan Gabuswetan	20	Kecamatan Karangampel
5	Kecamatan Losarang	21	Kecamatan Kedokan Bunder
6	Kecamatan Kandanghaur	22	Kecamatan Kertasmaya
7	Kecamatan Lohbener	23	Kecamatan Krangkeng
8	Kecamatan Sliyeg	24	Kecamatan Kroya
9	Kecamatan Widasari	25	Kecamatan Pasekan
10	Kecamatan Arahan	26	Kecamatan Patrol
11	Kecamatan Anjatan	27	Kecamatan Sindang
12	Kecamatan Balongau	28	Kecamatan Sukaguwimang
13	Kecamatan Bangoduo	29	Kecamatan Tukdana
14	Kecamatan Bongas	30	Kecamatan Lelea
15	Kecamatan Cantigi	31	Kecamatan Sukra
16	Kecamatan Gantar		
Jumlah Populasi 31			

3.3.2 Teknik Sampling

Dalam penelitian penulis memerlukan Teknik dalam pengambilan sampel yang akan digunakan.

Menurut Sugiyono (2021:128) Teknik Sampling adalah:

“Teknik Sampling adalah Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik Sampling yang digunakan.”

Pada dasarnya teknik sampling yang digunakan penulis yaitu purposive sampling dan probability sampling dengan random sampling. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan untuk menghitung sampel dari populasi adalah

teknik probability sampling, dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Kriteria pada sampel penelitian ini adalah organisasi kwatir cabang pramuka di wilayah kota indramayu yang aktif dan memudahkan penelitian berjalan dengan faktor akses dan jarak dari lokasi peneliti.

Menurut Sugiyono (2019) dalam Ani (2021) purposive sampling adalah:

“Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Menurut Sugiyono (2021:129) Probability Sampling adalah:

“Probability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. ”

Menurut Sugiyono (2021:129) Simple Random Sampling adalah:

”Simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:127) Sampel penelitian adalah:

“Sampel penelitian adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.”

No	Nama Kecamatan	Ketua Kwatir	Dewan Pengawas	Bendahara	Jumlah Pengurus
1	Kecamatan Cikedung	1	1	2	4
2	Kecamatan Terisi	1	1	2	4
3	Kecamatan Lelea	1	1	2	4
4	Kecamatan Jatibarang	1	1	2	4
5	Kecamatan Gabuswetan	1	1	2	4
6	Kecamatan Losarang	1	1	2	4
7	Kecamatan Kandanghaur	1	1	2	4
8	Kecamatan Lohbener	1	1	2	4
9	Kecamatan Sliyeg	1	1	2	4
10	Kecamatan Widasari	1	1	2	4
11	Kecamatan Arahana	1	1	2	4
12	Kecamatan Bungodua	1	1	2	4
13	Kecamatan Tukdana	1	1	2	4
Jumlah Sample					52

Berdasarkan populasi dan Teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kwartir Cabang Pramuka di Wilayah Kerja Kabupaten Indramayu. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin (Sugiyono, 2017:126):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel N : Jumlah Populasi

e : Taraf nyata atas batas kesalahan

Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

$$\text{Maka: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$\frac{n = 52}{1 + 52(0,05)^2}$$

$$\frac{n = 52}{1 + 0,13}$$

$n = 46,01$ dibulatkan menjadi 46 responden

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil sebanyak 46 pengurus kwatir. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti:

No	Nama Kecamatan	Ketua Kwatir Cabang	Dewan Pengawas	Bendahara	Jumlah Pengurus	Perhitungan	Sampel di bulatkan
1	Kecamatan Cikedung	1	1	2	4	$\frac{4}{52} \times 46 = 3,5$	4
2	Kecamatan Terisi	1	1	2	4	$\frac{4}{52} \times 46 = 3,5$	4
3	Kecamatan Lelea	1	1	2	4	$\frac{4}{52} \times 46 = 3,5$	4
4	Kecamatan Jatibarang	1	1	2	4	$\frac{4}{52} \times 46 = 3,5$	4
5	Kecamatan Gabuswetan	1	1	2	4	$\frac{4}{52} \times 46 = 3,5$	4
6	Kecamatan Losarang	1	1	2	4	$\frac{4}{52} \times 46 = 3,5$	4
7	Kecamatan Kandanghaur	1	1	2	4	$\frac{4}{52} \times 46 = 3,5$	4
8	Kecamatan Lohbener	1	1	2	4	$\frac{4}{52} \times 46 = 3,5$	4
9	Kecamatan Sliyeg	1	1	2	4	$\frac{4}{52} \times 46 = 3,5$	4
10	Kecamatan Widasari	1	1	2	4	$\frac{4}{52} \times 46 = 3,5$	4
11	Kecamatan Arahan	1	1	2	4	$\frac{4}{52} \times 46 = 3,5$	4
12	Kecamatan Bungodua	1	1	2	4	$\frac{4}{52} \times 46 = 3,5$	4
13	Kecamatan Tukdana	1	1	2	4	$\frac{4}{52} \times 46 = 3,5$	4
Jumlah Sample 52							

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diteliti dalam penelitian ini merupakan data primer. Data yang dikumpulkan atau diperoleh dari hasil penelitian secara langsung dari sumber asli atau yang terlibat langsung dalam pengumpulan data seperti hasil dari

wawancara atau pengisian kusioner yang telah dilakukan oleh peneliti. Sehingga dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sugiyono (2021:194) data primer adalah:

“Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Karena karkteristik dari populasi beragam dan meliputi beberapa wilayah daerah di Kabupaten Indramayu. (Margono, 2004 dalam Muhammad Fiqri 2022) menyatakan bahwak teknik pengambilan sampel ini digunakan jika populasi penelitian terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster dan bertujuan untuk menentukan sampel dari objek yang diteliti berjumlah sangat besar atau luas, seperti penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

Menurut Sugiyono (20221:199) Teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data adakah teknik yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Teknik pengumpulan data adalah proses riset atau prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data nyata yang diperlukan dalam penelitian secara sistematis untuk dianalisa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan memberikan kuesioner yaitu dengan cara menggunakan daftar pertanyaan serta pernyataan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah pengamatan secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti dengan cermat. Penulis terlebih dahulu menentukan tempat dan survey mengenai objek penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diteliti dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data adalah proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh atau penyederhanaan menjadi data sederhana yang mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Menurut Sugiyono (2021:206) Metode analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dari analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Untuk menjawab semua rumusan masalah yang penulis tetapkan, penulis menggunakan metode analisis statistik dimana menggunakan salah satu program

statistik yaitu Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif.

3.5.1.1 Tranformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban kuesioner para responden dengan menggunakan skala *likert*. Data dari pengukuran skala *likert* akan diperoleh data ordinal. Data yang berskala ordinal harus ditranfromasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

1. Perhatikan setiap butir pertanyaan dengan mengelompokkan data berskala ordinal dalam masing-masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan masing masing variabel atau butir pertanyaan.
2. Untuk setiap pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Kemudian menentukan proporsi (p) dengan setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (scale value = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi dimensi).
7. Menghitung skala (scala value = SV) untuk masing masing
8. responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scala Value} = \frac{(\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit})}{(\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

Keterangan:

densitas at upper limit = kepadatan batas atas

densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

area below upper limit = daerah di bawah batas atas

area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

3.5.1.2 Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2021:176) menyatakan reliabilitas merupakan:

“Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Untuk melihat reliabilitas dari masing-masing instrumen yang digunakan, maka penulis memakai korelasi *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan aplikasi SPSS. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,60. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

α^2 = Variasi setiap pertanyaan

σ_i^2 = Variasi total tes

Σ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.1.3 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:206) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memperjelas fakta yang terjadi berkaitan dengan pengendalian internal, dewan pengawas, dan transparansi keuangan.

Dalam menganalisa data, langkah-langkah yang penulis lakukan adalah:

1. Penulis melakukan pengumpulan data sampling, data yang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan yang diambil dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini.
2. Setelah menentukan pengumpulan data, penulis menentukan alat pengkuran untuk memperoleh data dari elemen yang akan diteliti. Alat pengkuran pada penelitian ini menggunakan media kuesioner yang berisi daftar pertanyaan (angket).
3. Kemudian kuesioner di berikan kepada Kwardcab Pramuka Kabupaten Indramayu. Setiap kuesioner terdapat pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan nilai yang berbeda-beda. Berikut bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden:

Tabel 3. 5
Bobot Kuisisioner Skala Likert

NO	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5
2.	Setuju/sering/positif/baik	4
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif/cukup baik	3
4.	Kurang setuju/jarang/kurang positif/kurang baik	2
5.	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif/ tidak baik.	1

Sumber: Sugiyono (2021:147)

4. Setelah data terkumpul semua, kemudian dilakukan pengolahan data dan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (Mean) dari masing-masing variabel. Untuk mendapatkan nilai rata-rata yaitu dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

<p>Untuk variabel X</p> $Me X = \frac{\sum Xi}{n}$

<p>Untuk variabel Y</p> $Me Y = \frac{\sum Yi}{n}$

Keterangan:

Me X : Rata-rata X

Me Y : Rata-rata Y

Σ	: Jumlah (sigma)
$X_i (X_1, X_2, X_3)$: Nilai X ke i sampai ke n
Y_i	: Nilai Y ke i sampai ke n
N	: Jumlah Responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Rumus Nilai Terendah

$$\text{Nilai Terendah} = \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \times 1$$

Rumus Nilai Tertinggi

$$\text{Nilai Tertinggi} = \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \times 5$$

Distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dapat dilakukan sebagai berikut:

- “Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data kecil
- Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu

$$\text{banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

c. Tentukan panjang kelas interval P.

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan :

P : kelas interval

Rentang : Nilai tertinggi – Nilai terendah

Banyak kelas : 5 kelas

1. Variabel Pengendalian Internal (X1)

Untuk variabel pengendalian internal (X1) dengan 23 pertanyaan, nilai tertinggi dikali 5 dan nilai terendah dikali 1, maka:

Nilai tertinggi : $23 \times 5 = 115$

Nilai terendah : $23 \times 1 = 23$

Kemudian kelas interval sebesar: $(115-23)/5 = 18,4$

Maka penulis menemukan kriteria sebagai berikut:

Interval	Kriteria
23-41,4	Tidak baik
41,5-59,8	Kurang baik
59,9-78,2	Cukup baik
78,3-96,6	Baik
96,7-115	Sangat baik

2. Variabel Dewan Pengawas (X2)

Untuk variabel dewan pengawas (X2) dengan 7 pertanyaan, nilai tertinggi dikali 5 dan nilai terendah dikali 1, maka:

Nilai tertinggi : $7 \times 5 = 35$

Nilai terendah : $7 \times 1 = 7$

Kemudian kelas interval sebesar: $(35-7)/5 = 5,6$

Maka penulis menemukan kriteria sebagai berikut:

Interval	Kriteria
7-12,6	Tidak efektif
12,7-18,2	Kurang efektif
18,3-23,8	Cukup efektif
23,9-29,4	Efektif
29,5-35	Sangat efektif

3. Variabel Transparansi Keuangan (Y)

Untuk variabel transparansi keuangan (Y) dengan 7 pertanyaan, nilai tertinggi dikali 5 dan nilai terendah dikali 1, maka:

Nilai tertinggi : $7 \times 5 = 35$

Nilai terendah : $7 \times 1 = 7$

Kemudian kelas interval sebesar: $(35-7)/5 = 5,6$

Maka penulis menemukan kriteria sebagai berikut:

Interval	Kriteria
7-12,6	Tidak transparan
12,7-18,2	Kurang transparan
18,3-23,8	Cukup transparan
23,9-29,4	Transparan
29,5-35	Sangat transparan

4. Setiap Butir Kuesioner

Untuk setiap butir kuesioner dengan 52 responden, nilai tertinggi dikali 5 dan nilai terendah dikali 1, maka:

Nilai tertinggi : $52 \times 5 = 260$

Nilai terendah : $52 \times 1 = 52$

Kemudian kelas interval sebesar: $(260-52)/5= 41,6$

Maka penulis menemukan kriteria sebagai berikut:

Interval	Kriteria
52-93,6	Tidak baik
93,7-135,2	Kurang baik
135,3-176,8	Cukup baik
176,9-218,4	Baik
218,5-260	Sangat baik

3.5.1.1 Rancangan Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2021:58) mengatakan bahwa analisis verifikatif adalah:

“Metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Analisis verifikatif ini berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu mengenai:

1. Pengaruh pengendalian internal terhadap transparansi keuangan pada organisasi non profit di Kwardcab Pramuka Kabupaten Indramayu.
2. Pengaruh peran dewan pengawas terhadap transparansi keuangan pada organisasi non profit di Kwardcab Pramuka Kabupaten Indramayu.
3. Pengaruh pengendalian internal dan peran dewan pengawas terhadap transparansi keuangan pada organisasi non profit di Kwardcab

Pramuka Kabupaten Indramayu.

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Menurut Sugiyono (2021:93) hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah korelasi pengendalian internal, peran dewan pengawas terhadap transparansi keuangan dengan menggunakan perhitungan statistik.

Hipotesis merupakan sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Rumusan hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. $H_{01} : (\beta_1 = 0)$, artinya pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi keuangan.
 $H_{a1} : (\beta \neq 0)$, artinya pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap transparansi keuangan.
2. $H_{02} : (\beta_1 = 0)$, artinya peran dewan pengawas tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi keuangan.
3. $H_{a2} : (\beta \neq 0)$, artinya peran dewan pengawas berpengaruh signifikan terhadap transparansi keuangan.

4. H03 : ($\beta_1 = 0$), artinya pengendalian internal dan peran dewan pengawas tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi keuangan.
5. Ha3 : ($\beta \neq 0$), artinya pengendalian internal dan peran dewan pengawas berpengaruh signifikan terhadap transparansi keuangan.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 diterima apabila : $H_0 : \beta = 0$.

H0 ditolak apabila : $H_0 : \beta \neq 0$.

Dengan demikian jika H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.2.2 Uji Secara Parsial (T)

Uji t merupakan uji signifikan individual. Uji t ini melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Uji ini dilakukan yaitu untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga digunakanlah uji statistik t. Taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis nol (H_0), yaitu dengan melihat signifikan harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaliknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada

dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Langkah-langkah dalam melakukan uji parsial, yaitu:

1. Menentukan model keputusan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
 - b. Derajat kebebasan = $n - k - 1$
 - c. Kaidah keputusan :
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan. Dan jika H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan t_{hitung} menggunakan statistik uji t, rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : tingkat signifikansi t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r : koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n - k - 1$

r^2 : koefisien determinasi

n : banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

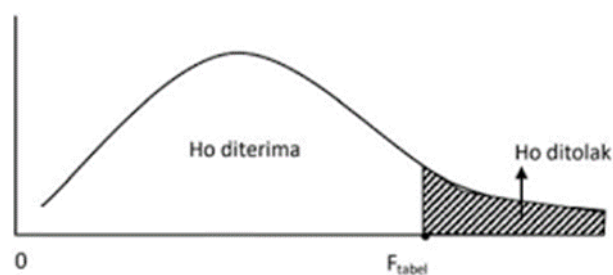


Gambar 3. 2
Uji T (Sumber Sugiyono 2021:224)

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Dan apabila H_0 ditolak, maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat, penulis menggunakan aplikasi Statal Package For Social Sciences (SPSS) For Windows.

3.5.2.3 Uji Secara Simultan (F)

Uji simultan (uji F) adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan ini uji f atau yang biasa disebut dengan *analysis of varian* (ANOVA).



Gambar 3. 3
Sumber Sugiyono (2021:226)

Menurut Sugiyono (2021:192) rumusan pengujian simultan sebagai berikut:

$$f_n = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan:

F_n : Nilai uji F

R^2 : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

3.5.3 Analisis Koefisiensi Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Analisis koefisien korelasi ini dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui hal tersebut penulis menggunakan rumusan korelasi *Person Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel Independen

Y_i = Variabel Dependenden

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau

secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka hubungan kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara dua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2021:248) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya pengaruh	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2021:100) mengatakan bahwa analisis regresi linier sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik turunkan).”

Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

a : Bilangan Konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefisien Arah Garis

X1 : Variabel Bebas (Pengendalian Internal)

X2 : Variabel Bebas (Dewan Pengawas)

ε : Epsilon (Pengaruh Faktor Lain)

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk menilai seberapa besar persentase pengaruh secara parsial persub variabel X terhadap

variabel Y, maka untuk perhitungan dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients* beta dengan *correlations* (zero order) yang mengacu pada hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS. Menurut Gujarati rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

B : Beta (nilai *standardized coefficients*)

zero order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2017:257) sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2_{xy} : Koefisien Korelasi ganda

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199) definisi kuesioner adalah:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.